

**JURNAL PENDIDIKAN
MEDIA WAYANG BEBER TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ISI
CERITA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

SULFIANA ARGOSARI

NIM: 091044226

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2013**

MEDIA WAYANG BEBER TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ISI CERITA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Sulfiana Argosari 091044226 dan Ari Wahyudi

(Pendidikan Luar Biasa, FIP, UNESA, e-mail: sulfiana_argosari@yahoo.com)

Abstract

Developing listening to story content skill at SLB is done through language skills. There are listening, speaking reading, and writing. Listening to the content of the story must be acquired by the mental retarded children. Based on the observation, it shows that low mental retarded children's listening skill has not shown the satisfiend result. This research aims to find out the effect of leather puppet "beber" for the mental retarded children's listening skill to the content of the story at fifth grade of SLB Dharma Wanita Kebonsari Madiun.

This research is pseudo experiment quantitative research by using the one group pre test post test design. That is an experiment conducted to one group without having controlled or compared group. The research samples are five student of fifth grade of SLB Dharma Wanita Kebonsari Madiun. The sign test is used to analyze the data.

The data analysis of the critical score of 5 % top one side test (1,64) concludes that $ZH = 1.80$ is bigger than critical score of 5% in one side test (1.64). Therefore, it can be concluded that there is a significant effect of leather puppet "beber" for the fifth grade low mental retarded children at SLB Dharma Wanita.

The school is expected to apply the interactive learning technique which can support and motivate the mental retarded children when they are learning.

Key words: wayang beber, learning, mentally retardation children

PENDAHULUAN

Kemampuan Berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan berbahasa lainnya karena keempat keterampilan ini merupakan catur tunggal. Keterampilan menyimak memiliki peranan penting dalam keterampilan berbahasa seseorang, karena kegiatan ini merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi.

Kegiatan menyimak dalam kehidupan sehari-hari sering dilakukan oleh seseorang, tidak terkecuali oleh siswa. Namun tidak semua siswa mampu menyimak dengan baik. Semakin tinggi tingkat keterampilan menyimak seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan menangkap

informasi. "Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui dari seberapa tingkat kemampuan pemahamannya dan tingkat kemampuan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cukup kompleks" (Gunarsih I, 2010:1). Penyimak ingin menangkap makna yang sesungguhnya dari simakan yang mungkin tidak seutuhnya tersurat, maka penyimak harus berusaha mengungkapkannya hal-hal yang tersirat dalam cerita.

Proses belajar mengajar, keterampilan menyimak sering diabaikan karena tanpa diajarkanpun keterampilan ini sudah dilakukan. Dalam memahami konsep menyimak apapun yang dilakukan tampaknya selalu ada proses

menyimaknya. Ariani (2005 : 12) menjelaskan bahwa “menyimak merupakan suatu urutan bunyian dan menirunya dengan mudah,haruslah disadari bahwa tidak akan ada belajar yang sesungguhnya terlaksana apabila semua itu tidak bermakna”.

Pembelajaran menyimak isi cerita di Sekolah Luar Biasa khususnya untuk anak tunagrahita tidak berorientasi pada pencapaian target yang diterapkan kurikulum melainkan pada ketercapaian tingkat kemampuan yang dimiliki anak. Artinya kurikulum tetap dijadikan pedoman namun hasil pembelajaran disesuaikan dengan keterampilan berbahasa yang sederhana.

Soemantri (dalam Injid 2007 : 2) menjelaskan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan intelegensi di bawah rata- rata sehingga menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dampak dari kekurangan tersebut, mereka tidak mampu menyimak apa yang sudah diajarkan. Kesulitan ini harus segera ditangani melalui bimbingan yang dilakukan secara individual atau kelompok agar mencapai hasil sesuai kemampuan masing-masing.

Mengingat kemampuan konsentrasi belajar anak tunagrahita sangat mudah terganggu, maka perlu diupayakan suatu pembelajaran yang menarik bagi anak tersebut yaitu dengan menggunakan media. Berdasarkan hasil observasi ,empat dari lima siswa tunagrahita di kelas V SLB Dharma Wanita Kebonsari Madiun Bahasa Indonesia saat dibacakan cerita tentang cerita anak, siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan dan antusias mengikuti pembelajaran serta belum mampu memahami isi cerita, hal tersebut terbukti saat siswa diberikan pertanyaan sesuai isi cerita dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan.

Kesulitan tersebut diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, Menurut Widia (2005 : 12) mengemukakan bahwa media merupakan alat bantu belajar guru yang dapat memberikan pengalaman konkret pada siswa, Dengan media pembelajaran yang menarik,dan konkret. Siswa termotivasi dalam proses pengajaran bahasa khususnya menyimak sehingga siswa terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, terampil menulis dan mengerti apa yang baru saja disampaikan. Untuk itu media wayang beber yang merupakan alat untuk menyampaikan isi cerita dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah anak tunagrahita dalam menyimak isi cerita.

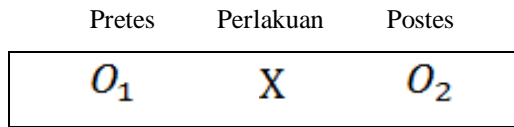
Kelebihan dalam menggunakan media pembelajaran (wayang beber) ini, sangatlah dirasakan oleh siswa apabila benar-benar sesuai. Diantaranya adalah dapat memberi motivasi siswa sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan, serta dapat digunakan media alternatif untuk menghibur siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra eksperimen yaitu penelitian terhadap suatu kelompok yang diambil dalam uji coba, tidak dibandingkan serta sampel tidak dipilih secara acak (random). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2010:27) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Desain penelitian yang digunakan yaitu “*the one group pre tes-postest*” karena untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah

diberikan perlakuan. Desain penelitian pretes-postes dilakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/treatment (Arikunto, 2006:85), rancangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



Prosedur:

- O₁: Diberikan pre tes untuk mengukur kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran langsung bermedia pantograf
- X: Perlakuan (*Treatment*) kepada subyek yang diberikan pada saat proses pembelajaran motorik halus yaitu model pembelajaran langsung bermedia pantograf untuk jangka waktu tertentu.
- O₂: Diberikan pos tes untuk mengukur kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan model pembelajaran langsung bermedia pantograf.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Kebonsari Madiun, sejumlah 5 siswa, keseluruhan adalah siswa laki-laki, berusia antara 9-13 tahun. Sumber data penelitian diperoleh dari pre tes dan pos tes. Data pre tes dilakukan untuk menilai kemampuan menyimak isi cerita anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Kebonsari Madiun sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran langsung bermedia wayang beber. Data pos tes dilakukan untuk menilai kemampuan menyimak isi cerita di SLB Dharma Wanita Kebonsari Madiun setelah diberikan perlakuan model pembelajaran langsung bermedia wayang beber. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan. Adapun teknik analisis data yang

digunakan adalah statistik non parametrik menggunakan uji tanda, dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

(Saleh, 1996:5)

Keterangan:

Z_H : Nilai hasil pengujian statistik sign test

X : Hasil pengamatan, yakni jumlah tanda plus (+) – ρ (0,5)

μ : Mean (nilai rata-rata) = $n \cdot \rho$

ρ : Probalitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

n : Jumlah subyek

σ : Standar deviasi = $\sqrt{n \cdot \rho \cdot q}$

q : $1 - \rho = 0,5$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan uji tanda (sign test). Teknik ini digunakan karena syarat normal dan distribusi bebas pada variabel tidak terpenuhi, dan jumlah sampel paling sedikit. Adapun tabel hasil kerja serta perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perubahan tanda pre tes dan pos tes kemampuan menyimak isi cerita anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Kebonsari Madiun.

No.	Subyek	Pre Tes (X)	Pos Tes (Y)	Perbedaan Tanda (Y-X)
1.	KR	65	70	+
2.	AJ	65	70	+
3.	PA	55	65	-
4.	RF	60	75	+

5	NH	50	65	+
Rata-rata		59	69	X=5

Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre test dan post test yang telah di masukkan di dalam tabel kerja perubahan di atas, kemudian di analisis dengan menggunakan rumus sign test (ZH).

$$\begin{aligned} \text{Mean } (\mu) &= n.p \\ &= 5. p \\ &= 5. 0,5 \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi } (\sigma) &= \sqrt{n.p.q} \\ &= \sqrt{5.0,5.0,5} \\ &= \sqrt{1,25} \\ &= 1,11 \end{aligned}$$

Dari analisis pre tes dan pos test tentang penggaruh media wayang beber terhadap kemampuan menyimak isi cerita sebelum dan sesudah intervensi dapat diketahui, jumlah tanda positif (X) = 5, $\mu = 2,5$ dan standart deviasi (σ) = 1,11 karena X lebih besar dari mean maka nilai X terletak sebelah kanan kurva normal yaitu = 4,5 jika digunakan rumus maka:

$$\begin{aligned} Z_H &= \frac{X - \mu}{\sigma} \\ &= \frac{4,5 - 2,5}{1,11} \\ &= \frac{2}{1,11} \\ &= 1,80 \end{aligned}$$

Pengujian 1 sisi (nilai kritis $\alpha = 5\%$ Z tabel = 1,64)

Ho diterima bila $Z_H \leq 1,64$

Ho ditolak bila $Z_H > 1,64$

Oleh karena nilai Z_H (1,80) lebih besar dari pada nilai Z tabel 5% (1,64) / Z_H (1,80) > Z

tabel (1,64) maka diputuskan menolak H_0 . Sehingga hasil penelitian ini adalah H_0 ditolak yang berbunyi “ Ada pengaruh yang signifikan antara media wayang beber dengan kemampuan menyimak isi cerita pada anak tunagrahita di SLB Dharma Wanita Kebonsari Madiun”.

Saran

Dengan demikian dapat disarankan kepada berbagai pihak, antara lain: (1) bagi guru hasil penelitian ini dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif pada saat proses pembelajaran berlangsung guna merangsang minat,meningkatkan semangat serta motivasi siswa untuk belajar.

Menambah frekuensi pertemuan dan pengulangan perlakuan. Selain itu hendaknya guru lebih meningkatkan dan memberi waktu untuk kegiatan menyimak isi cerita, bukan hanya sekedar bercerita tetapi memberikan media yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Amin.1995. Ortopedagogik Anak Tunagrahita. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ariani.1997. Menyimak. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Arifin, Zaenal. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta.

Aristhaserenade. 2010. *Ketrampilan menyimak*. Diakses dari <http://aristhaserenade.blogspot.com>. Pada tanggal 4 Agustus 2013 Jam 15.00 WIB.

Dimiyati,Mulyono.2006. *Belajar Dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
2006.*Standar Kompetensi dan SDLB-C*. Jakarta:
Departemen Pendidikan Nasional

Wardani.2007.Pengantar Pendidikan Luar Biasa.
Jakarta: Universitas Terbuka

Drew,Hardman. 2004. Ortopedagogik Anak
Tunagrahita. Surabaya: University Press
Hasan Alwi, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Herianto,Salamet.2007 .*Pengaruh Media Wayang
Kertas*. Diakses dari <http://developer.yahoo.net>.
Pada tanggal 23 07:59em

Irmayulieni.(2012). *Pengertian Wayang*. Diakses
dari <http://Irmayulieni.blogspot.com>. Pada tanggal
19 Oktober 2012 Jam 15.00 WIB.

Larkin, (2012). Kelebihan Wayang Kertas.
Diakses dari <http://www.eldrbarry.net>. Pada
tanggal 20 Oktober 2012 Jam 14.30WIB.

Lilian M Logan. (2012). *Tujuan Menyimak*.
Diakses dari
<http://nuramalinamamuju.blogspot.com>. Pada
tanggal 23 Oktober 2012, Jam 13.00 WIB.

Mertosedono.1994.*Sejarah wayang*. Semarang:
Dahara Prize

Mary Renck Jalongo, *Early Childhood Language
Arts*, USA: Pearson Education Inc, 2007

Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi.
Surabaya: Universitas Press.

Rahardja, Djadja. dkk. 2010. Pengantar
Pendidikan Luar Biasa. Surabaya: Universitas
Press.

Sadiman, Arief. S. dkk.2010.*Media Pendidikan
Pengertian, Pengembangan, dan
Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan
PT Raja Grafindo Persada.

Saleh,Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametrik
Edisi2*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Soemantri,Sutjihati.2006.*Psikologi Anak Luar
Biasa*. Jakarta: Aditama

Slamet,St.Y.2009.*Dasar-dasar Ketrampilan
Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Sebelas Maret
University Press

Tarigan.2008.*Menyimak*. Bandung : Angkasa